

## HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH

U'un Kiptiyah<sup>1</sup>, Siti Musyarofah<sup>1</sup>, Rokhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

E-mail: [uun.kiptiyah@gmail.com](mailto:uun.kiptiyah@gmail.com), [sitimusyarofah24@gmail.com](mailto:sitimusyarofah24@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kondisi remaja saat ini terhadap kesehatan reproduksi sangat memprihatinkan, dimana terjadi seks pranikah yang dilakukan oleh remaja. Faktor yang mempengaruhi remaja terhadap seks pranikah meliputi, jenis kelamin, umur, pengetahuan remaja, paparan informasi, pendapatan orang tua dan pengaruh teman sebaya. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal. Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 207 siswa, sehingga diambil sampel penelitian 66 responden, dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dan uji alternative *fisher exact*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, umur dan pendapatan orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Selanjutnya ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah dengan  $p\text{ value} = 0,025$  ( $p < 0,05$ ) PR (95%-CI) = 1,842 (1.130- 3,001). **Diskusi:** Disarankan untuk remaja agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya seks pranikah agar bersikap positif dan terhindar dari perilaku beresiko.

**Kata kunci:** Jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, pengetahuan, sikap , remaja, seks pranikah.

### ABSTRACT

**Introduction:** Nowadays teenagers reproductive health condition is very poor, there is premarital sex committed by teenagers. Factors that influenced adolescents to commit premarital sex are gender, age , knowledge of adolescents, exposure of information , poor financial condition of their family and friends influence. **Methods:** This study aims to determined the relationship between characteristics and knowledge of adolescents about reproductive health with adolescent attitudes toward premarital sex in SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kendal. Design research used cross sectional study. Population of 207 students, sample taken from 66 respondents, the sampling technique used purposive sampling . Retrieving data using closed questionnaire. Analysis of data using statistical test of chi square test and fisher exact alternative. **Results:** The results showed that there was no relationship between gender, age and financial problem with adolescent attitudes toward premarital sexual,. There is a correlation knowledge of adolescents about reproductive health with adolescent attitudes toward premarital sex with a  $p\text{ value} = 0.025$  ( $p < 0.05$  ) PR ( 90 % -CI ) = 1.842 (1,130-3,001). **Discussion:** It is recommended for teenagers to improve their knowledge about reproductive health especially premarital sex to be positive and avoid risky behavior.

**Keywords:** Gender , age , parental income , knowledge , attitudes , adolescents , premarital sex.

### PENDAHULUAN

Melihat kondisi remaja saat ini terhadap kesehatan reproduksi sangat memprihatinkan, dimana terjadi seks pranikah yang dilakukan oleh remaja yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi pada remaja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi salah satunya yaitu akses terhadap

pendidikan kesehatan reproduksi dimana informasi tentang kesehatan reproduksi harus diperoleh dari orang yang terpercaya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja adalah mencakup apa yang diketahui oleh seorang remaja terhadap kesehatan reproduksi meliputi: sistem reproduksi, fungsi, prosesnya dan cara-cara

pengecanaan/penanggulungan terhadap kehamilan, aborsi, penyakit-penyakit kelamin (Notoatmodjo, 2007).

Remaja sesuai dengan karakteristiknya mempunyai sifat ingin tahu dan mencoba hal-hal baru termasuk ketertarikan dengan lawan jenis. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Disebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja dimulai pada usia 10 – 13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Menurut Sarwono (2011), masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10 – 14 tahun), masa remaja pertengahan (14 – 17 tahun), dan masa remaja akhir (17 – 19 tahun). Remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa, meskipun belum siap dalam psikologi.

Data dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahun 2011, persebaran jumlah penduduk remaja umur 15 – 24 tahun di Jawa Tengah berjumlah 9.927.925 jiwa ( 12,80%) dari jumlah remaja yang ada di Indonesia. Data Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2015, pada tahun 2011 tercatat 2.967 remaja yang berkonsultasi ke PILAR dimana sebanyak 821 remaja berkonsultasi tentang permasalahan kesehatan reproduksi dan terdapat 79 kasus tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Sementara pada tahun 2012, terdapat 63 kasus KTD pada remaja usia termuda 12 tahun. Dan pada tahun 2013 terdapat 64 kasus KTD, 26 kasus terjadi di Semarang (PILAR PKBI Jawa Tengah, 2015).

Berdasarkan data seks pranikah di Kabupaten Kendal yang bermasalah dan sempat ditangani oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Kendal, tercatat kasus seks pranikah di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2013 terdapat sebanyak 25 kasus, tahun 2014 sebanyak 30 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 50 kasus. Kemudian yang mengalami kehamilan di luar nikah yang bermasalah dan sempat ditangani oleh BPPKB Kabupaten Kendal juga mengalami peningkatan

setiap tahunnya dari tahun 2013 terdapat 2 kasus KTD, tahun 2014 sebanyak 4 kasus KTD dan tahun 2015 sebanyak 6 kasus KTD yang bermasalah (Profil BPPKB Kabupaten Kendal, 2016).

Sikap dan perilaku remaja terhadap seks pranikah salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya remaja sesuai dengan karakteristik remaja. Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuannya cukup, sedangkan 19,50% pengetahuannya memadai (Rida, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal pada tanggal 26 Maret 2016, bahwa dari 10 responden yang terdiri dari 6 siswi dan 3 siswa diberikan pertanyaan tentang apa itu kesehatan reproduksi dan fungsi dari organ reproduksi laki – laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja yang pengetahuannya baik tentang kesehatan reproduksi sebesar 10% (1 siswa), pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi sebesar 30% (3siswa) dan pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebesar 60% (6 siswa), sebanyak 70% menyetujui adanya pacaran dan 30% tidak menyetujui adanya pacaran. Selama tahun 2009 – 2012 dijumpai 4 orang siswi melakukan hubungan seks pranikah yang berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan sehingga siswi tersebut dimohon untuk mengundurkan diri dari sekolah tersebut.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptik korelasional*, dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dan pengisian kuesioner dilakukan dalam waktu yang sama. Populasi penelitian ini adalah siswi SMP NU 02 AL-Hidayah Kendal. Populasi sebanyak 207 siswa, sehingga diambil sampel penelitian 66 responden, dengan tehnik pengambilan sampel yang dilakukan secara

*purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2016 dengan alat penelitian menggunakan kuesioner yang berisi karakteristik remaja, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan sikap remaja tentang seks pranikah. Data dianalisis menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

## HASIL

### Karakteristik Remaja

#### 1. Jurusan Pendidikan Responden

Berdasarkan jurusan pendidikan responden menunjukkan sebanyak 38 responden (57,6%) ada pada jurusan tehnik kendaraan ringan dan sebanyak 28 responden (42,4%) ada pada jurusan akuntansi.

#### 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan sebanyak 42 responden (63,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 24 responden (36,4%) berjenis kelamin perempuan. Pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan. Banyak ahli berpendapat hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja perempuan dan remaja laki-laki (Santrock, 2003). Contohnya adalah remaja perempuan dihukum atau dicela jika melakukan hubungan seks pranikah dengan dianggap perempuan murahan atau diisolasi dari pergaulan. Ini berbeda pada laki-laki, dianggap dapat menambah popularitas atau dikagumi. Dan remaja laki-laki mempunyai keberanian lebih tinggi dan lebih berani untuk mengambil risiko atas perbuatan yang dilakukannya (Steinberg, 2007; Mc Murray, 2003 dalam Qomarasari, 2015).

#### 3. Umur

Berdasarkan umur menunjukkan responden bahwa sebagian besar responden ada pada umur remaja pertengahan sebanyak 63 responden (95,5%). Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk usia 15-19 tahun hampir mencapai 10 persen dari jumlah penduduk. Dengan populasi yang cukup besar, maka remaja diharapkan menjadi tumpuan dan

tulang punggung dalam meneruskan pembangunan, oleh karena itu sangatlah penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang benar dan tepat tentang kesehatan reproduksi untuk menghindarkan remaja bersikap dan berperilaku beresiko.

#### 4. Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan pendapatan orang tua responden menunjukkan sebanyak 55 responden (83,3%) memiliki orang tua dengan pendapatan dibawah UMK (<Rp.1.639.600,-) dan sebanyak 11 responden (16,7%) memiliki orang tua dengan pendapatan diatas UMK ( $\geq$ Rp.1.639.600,-). Tuntutan kehidupan yang keras menjadikan remaja-remaja kelas sosial ekonomi rendah menjadi agresif. Sementara itu, orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga siswa/siswi cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri. Dengan perekonomian keluarga yang rendah membuat remaja cenderung melakukan perilaku seksual agar pasangannya dapat memenuhi segala sesuatu yang ia butuhkan yang tidak bisa di dapat di keluarga (Bahtiar, 2004).

### Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan 38 responden (57,6%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi, sebanyak 21 responden (31,8%) memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan sebanyak 7 responden (10,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

### Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah

Berdasarkan sikap remaja terhadap seks pranikah menunjukkan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif remaja sebanyak 33 responden (50,0%) dan remaja yang memiliki sikap positif sebanyak 33 responden (50,0%).

### Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah

Tabel 1.

Jenis Kelamin	Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah		Total	<i>p value</i>
	Sikap Negatif	Sikap Positif		
Laki-laki	25 (59,5%)	17 (40,5%)	42 (100%)	0,073
Perem-puan	8 (33,3%)	16 (66,7%)	24 (100%)	

Hasil penelitian diketahui bahwa presentase responden berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebesar 59,5%, responden berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebesar 40,5%, dan responden berjenis kelamin

perempuan memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah 33,3%, responden berjenis kelamin perempuan memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebesar 66,7%.

### Hubungan Antara Umur Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah

Tabel 2.

Umur	Sikap remaja terhadap Seks Pranikah		Total	<i>p value</i>
	Sikap Negatif	Sikap Positif		
Remaja Pertengahan (15-18 thn)	31 (49,2%)	32 (50,8%)	63 (100%)	1,000
Remaja Akhir (19-20 thn)	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3 (100%)	

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif fisher exact diperoleh  $p=1,000$  ( $p>0,05$ ) artinya tidak ada

hubungan antara umur dengan sikap remaja terhadap seks pranikah.

### Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah.

Tabel 3.

Pendapatan Orang Tua	Sikap remaja terhadap Seks Pranikah		Total	<i>p value</i>
	Sikap Negatif	Sikap Positif		
< UMK (Rp1.639.600)	25 (45,5%)	30 (54,5%)	55 (100%)	0,186
≥ UMK (Rp1.639.600)	8 (72,7%)	3 (27,3%)	11 (100%)	

Hasil penelitian menunjukkan  $p$ -value 0,186 ( $p>0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara

pendapatan orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah.

### Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah.

Tabel 4.

Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi	Sikap remaja terhadap Seks Pranikah		Total	<i>p value</i>
	Sikap Negatif	Sikap Positif		
Rendah	19 (67,9%)	9 (32,1%)	28 (100%)	0,025
Tinggi	14 (36,8%)	24 (63,2%)	38 (100%)	

Hasil penelitian terdapat 9 responden (32,1%) yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai sikap positif (menolak perilaku seks pranikah).

**PEMBAHASAN**  
**Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi**  
 Berdasarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan 38 responden (57,6%) memiliki pengetahuan baik

tentang kesehatan reproduksi, sebanyak 21 responden (31,8%) memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan sebanyak 7 responden (10,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

Sebagian responden yang mempunyai pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti informasi tentang kesehatan reproduksi kurang disebabkan masih beranggapan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu, sehingga responden memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber-sumber nonformal yang memungkinkan terjadinya kesalahpahaman remaja tentang pemahaman seks pranikah. Dampak dari kurangnya informasi formal yang diperoleh remaja menyebabkan kurang pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan remaja memiliki persepsi yang salah tentang perilaku seks pranikah. Persepsi tersebut umumnya adalah anggapan bahwa perilaku seks pranikah adalah ketika lawan jenis melakukan kegiatan penetrasi (senggama), sedangkan menarik lawan jenis, perilaku *kissing* (berciuman), *necking* hingga *petting* belum termasuk perilaku seks pranikah.

#### **Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah**

Berdasarkan sikap remaja terhadap seks pranikah menunjukkan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif remaja sebanyak 33 responden (50,0%) dan remaja yang memiliki sikap positif sebanyak 33 responden (50,0%).

Walaupun remaja di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku seks pranikah, namun 50% remaja menyetujui jika masa remaja harus dilalui dengan sebebas-bebasnya karena masa remaja tidak mungkin terulang kembali sehingga remaja bersikap mendekati perilaku seks pranikah walaupun hanya sebatas dengan menarik lawan jenis, berpacaran dan berciuman, sedangkan perilaku yang lebih jauh dan beresiko terhadap kehamilan dihindari oleh remaja. Namun pada beberapa responden yang memiliki latar belakang religiusitas tinggi memilih menghindari berperilaku seks pranikah, karena perilaku seksual pranikah walaupun hanya berupa kegiatan bergandengan tangan dan

berciuman sudah merupakan perbuatan zina yang dilarang oleh agama.

#### **Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah**

Hasil penelitian diketahui bahwa presentase responden berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah sebesar 59,5%, responden berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebesar 40,5%, dan responden berjenis kelamin perempuan memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah 33,3%, responden berjenis kelamin perempuan memiliki sikap positif terhadap seks pranikah sebesar 66,7%.

Sesuai teori Anderson dkk (Baron, 2010) yang mengatakan bahwa laki-laki lebih agresif dan dominan, lebih bermotifasi, dan cenderung lebih mau mengambil resiko daripada perempuan, hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih dapat mematuhi peraturan dan bersikap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat karena perempuan memiliki sifat yang pasif, lembut, tidak agresif, bijaksana, dan mudah mengalah.

Hasil penelitian ini dengan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value*= 0,073 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Faktor lain remaja dalam bersikap dapat terjadi karena perbedaan jurusan pendidikan, dalam penelitian ini menunjukkan 57,6% ada pada jurusan tehnik kendaraan ringan yang secara keseluruhan berjenis kelamin laki-laki dan 42,4% ada pada jurusan akuntansi yang didominasi oleh perempuan, sehingga karakteristik setiap responden dalam penelitian ini kurang beranekaragam.

#### **Hubungan Antara Umur Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah**

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif fisher exact diperoleh  $p=1,000$  ( $p > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara umur dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Faktor yang dapat mempengaruhi ketidak adanya hubungan antara umur dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu umur remaja masih dalam satu lingkungan pergaulan yang sama.

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Hal ini berlaku pada kondisi sebaliknya. (Yunita, 2009).

### **Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah.**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh *pvalue* 0,186 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Peraturan baru naiknya UMK dari Rp.1.200.000,- menjadi Rp.1.639.600,- pada tahun 2016 ini sehingga kenaikan pendapatan belum secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi ketidakhadanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Namun hasil ini mungkin akan berbeda jika dilakukan ditempat yang berbeda misal di Yogyakarta atau di Semarang, karena karakteristik responden berbeda dan lebih beraneka ragam. Sehingga untuk pendapatan orang tua ini masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang belum diteliti oleh peneliti.

Menurut Santrock (2007), kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada golongan sosial ekonomi yang lebih rendah. Orang tua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya dalam keluarga, cenderung menjadi depresi dan mengalami konflik keluarga. Sehingga mempengaruhi masalah remaja, seperti kurang harga diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, dan mengalami masalah penyesuaian diri karena depresi (Yusuf, 2014).

### **Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah.**

Penelitian ini ternyata terdapat 9 responden (32,1%) yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai sikap positif (menolak perilaku

seks pranikah) dan sebaliknya 14 responden (36,8%) yang memiliki pengetahuan tinggi namun bersikap negatif (menerima perilaku seks pranikah). Kondisi ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual pranikah, misalnya paparan informasi dan pengaruh teman sebaya menyebabkan timbulnya sikap negatif (menerima/ mendekati) perilaku seks pranikah. Pengalaman dari teman sebaya yang pernah melakukan perilaku seks pranikah dan ternyata menurut mereka tidak menimbulkan dampak negatif akan menerima sikap mereka untuk menerima perilaku seks pranikah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Thornton & Camburn (Faturahman, 2002) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap terhadap seks pranikah remaja adalah lingkungan tempat tinggal, kawan, keluarga, dan komunitas.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *pvalue* 0,025 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah. Berdasarkan distribusi hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik pengetahuan remaja, maka sikap remaja semakin menolak perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks pranikah diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,425 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,011 sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks pranikah pada remaja di Danguran Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Penelitian lain dilakukan oleh Fadhila (2010) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang seksual pranikah pada remaja kelas X di SMAN 3 Surakarta, yaitu semakin baik pengetahuan remaja, maka sikapnya semakin positif.

Penelitian khodijatul (2011) mengatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pra nikah pada pelajar SMA 14 Negeri Kota Semarang kelas XI dengan nilai  $p=0,028$  ( $p<0,05$ ), nilai PR (95% CI) = 1,842 (1.130-3,001). Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 :121), pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah mempunyai pengetahuan dan jika seseorang menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang dikerjakan, dengan kata lain tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tindakan yang tanpa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka diharapkan remaja dapat mengontrol perilaku seksualnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal dengan  $p$  value (0,073), tidak ada hubungan antara umur dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal dengan  $p$  value (1,000), tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal dengan  $p$  value (0,186) dan ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal dengan  $p$  value 0,025 PR (95% CI) = 1,842 (1.130 – 3.001).

### Saran

Diharapkan responden atau siswa-siswi dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi (perilaku berisiko) sehingga dapat bersikap positif/ menjauhi perilaku berisiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar. 2004. *Cinta Remaja (Mengungkap Perilaku Cinta Remaja)*. Yogyakarta: ArRuzzng.
- Baron, R.A. dan D. Byrne.(2012).*Psikologi Sosial*.Jakarta:Erlangga.
- BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) Kabupaten Kendal. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2013-2015*. Kendal
- Khodijatul Asna.2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Di Sma Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*.Universitas Negri Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- PILAR PKBI Jawa Tengah. 2015. *Remaja Butuh Akses Layanan Kesehatan Reproduksi Yang Ramah*. Semarang: Divisi Layanan PILAR.
- Pratama, Yoga. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan Danguran Kabupaten Klaten*.Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja*. alih bahasa oleh: Shinto B.A dan S. Saragih. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*.Jakarta: PT. Raja Grafindo

- SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia). 2007. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan MEASURE DHS ICF International.
- SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia). 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan MEASURE DHS ICF International.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.